

## **TRANSLATION OF SUARA NEWSPAPER ARTICLE**

**Published on 24 April 2015 in Hong Kong**

**Translated by PathFinders**

### **Ningsih became the suspect as she did not admit her pregnancy**

By **Veby Mega**

Wan Chai Police has ever tried to bring Ningsih (not a real name) 37 years old Indonesian Migrant Worker (BMI) as a suspect of document forgery because she did not admit her pregnancy in the medical examination letter even though Ningsih did that upon the request of the agent.

I was shocked when I found out that I am pregnant, then the agent said not to tell the employer, that's okay, later this will be handled," Ningsih said on Monday (13/4/2015) to SUARA.

Previously Ningsih has worked for 4 years in Hong Kong. However, after 2 years returned back home, this mother of two children decided to go back to Hong Kong. Ningsih departed without knowing that she was pregnant. "My husband was shocked as well. If only we knew it when we were in Indonesia, for sure I would not opt to go here," Ningsih said.

Ningsih just found out that she was pregnant when there was a medical check-up in Hong Kong. According to Ningsih at that time the agent asked her to keep quiet. "In fact I have never seen that medical result, there was only a staff from agency who told me: you are pregnant," Ningsih said.

Ningsih then worked taking care of dogs in Yuen Long while her employer stayed in Aberdeen. During the first 3 months Ningsih was successfully hid her pregnancy. "My legs eventually swollen and I was brought to see a doctor. Inside the patient waiting room, my employer saw my stomach was big and asked me, are you pregnant?" according to Ningsih.

The madam was happy instead when she found out that Ningsih was pregnant. However, the employer who owns salon for dogs business was furious, she felt cheated by the agent who falsified medical document of Ningsih. In that document Ningsih was declared not pregnant.

In November 2014 the madam reported that agent with initial FP in Wan Chai to Police for medical document forgery. The madam also brought Ningsih to the Consulate General of the Republic of Indonesia (KJRI) and Pathfinders.

Ningsih was as witness in that case at the beginning. "Police then called us (Pathfinders) they were asking Ningsih to come as witness. I asked whether Ningsih will be a witness only or eventually there will be possibility that Ningsih will become the suspect as well?" Christine Lintang

from Pathfinders said.

Wan Chai Police admitted that Indonesian Migrant Worker (BMI) could easily become the suspect. This is because Hong Kong Police assumes it is impossible that Ningsih did not know or did not conspire in committing falsification of that medical document.

Based on that consideration, the madam eventually allowed Ningsih to refuse to become witness. As a result, on Thursday (9/4/2015) Wan Chai Police cancelled the allegation case of agent who committed falsification of medical document due to lack of evidence.”

8 | SUARA WARTA

# Tak mengaku hamil, Ningsih jadi tersangka

Oleh **Veby Mega**

KEPOLISIAN Wan Chai sempat berupaya menyeret Ningsih (nama samaran), 37 tahun, BMI asal Blitar sebagai tersangka pemalsuan dokumen karena tidak mengaku hamil di surat pemeriksaan medikalnya. Sekalipun Ningsih melakukan hal itu atas suruhan agen.

“Saya kaget pas tahu hamil, terus kata agen jangan bilang-bilang majikan, nggak apa-apa nanti diurus,” kata Ningsih, Senin, (13/4/2015) kepada SUARA.

Ningsih sebelumnya telah 4 tahun bekerja di Hong Kong. Namun setelah 2 tahun pulang kampung, ibu dua anak ini memutuskan kembali ke Hong Kong. Ningsih berangkat tanpa menyadari dirinya tengah hamil muda. “Suami saya juga kaget. Seandainya kita tahu di Indonesia, pastilah saya tidak akan milih berangkat ke sini,” kata Ningsih.

Ningsih baru ketahuan hamil saat pemeriksaan medikal di Hong Kong. Saat itu, menurut Ningsih, agen menyuruhnya tutup mulut. “Hasil medikalnya saja saya tidak pernah lihat, cuma ada staf agen saja yang bilang ke saya: kamu itu hamil,” kata Ningsih.



**Ningsih dipotret dari belakang.**

Ningsih lalu bekerja sebagai penjaga anjing di Yuen Long sementara majikannya tinggal di Aberdeen. Selama 3 bulan pertama, Ningsih berhasil menyembunyikan kehamilannya. “Sampai akhirnya kaki saya bengkak, dan dibawa ke dokter. Di ruang tunggu dokter, majikan melihat perut saya besar dan bertanya: kamu hamil, ya?,” Ningsih berkisah.

Dai-Dai di luar dugaan justru bergembira saat tahu Ningsih hamil. Namun majikan yang punya usaha salon anjing ini balik geram merasa tertipu agen yang memalsukan dokumen medikal Ningsih. Di dokumen tersebut Ningsih dinyatakan tidak mengandung.

November 2014, Dai-Dai melaporkan agen berinsial FP di Wan Chai tersebut ke polisi atas pemalsuan dokumen medikal. Dai-Dai juga membawa Ningsih ke KJRI dan Pathfinders.

Ningsih semula sebagai saksi dalam kasus tersebut. “Polisi kemudian menelepon kami (Pathfinders) minta Ningsih datang sebagai saksi. Saya tanya; apakah Ningsih hanya jadi saksi semata atau nantinya akan ada kemungkinan Ningsih juga jadi tersangka?,” kata Christine Lintang dari Pathfinders.

Kepolisian Wan Chai mengakui bahwa BMI tersebut dapat dengan mudah menjadi tersangka. Ini karena, polisi Hong Kong menganggap tidak mungkin Ningsih tidak tahu atau tidak bersengkongkol memalsukan dokumen medikal itu.

Atas pertimbangan itulah, Dai-Dai akhirnya mengizinkan Ningsih untuk menolak jadi saksi. Akibatnya Kamis, (9/4/2015), Kepolisian Wan Chai membatalkan kasus dugaan agen memalsukan dokumen medikal BMI Blitar tersebut karena kekurangan bukti.\*